

EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PENGRAJIN TAPIS DI DESA NEGERI KATON

Fitria Saftarina¹⁾, Dian Isti Angraini²⁾, Dwi Indria Anggraini³⁾, Nisa Karimah⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Bandar Lampung

Email : fitria.saftarina@fk.unila.ac.id

Submit : 15/04/2021 | Accept : 25/05/2021 | Publish: 30/06/2021 |

Abstract

Informal sector workers are workers who are most vulnerable to various risks that cause health problems. Health and safety issues related to their work can interfere with their productivity. Tapis craftsmen in the Negeri Katon Village, Pesawaran Regency, Lampung is part of the Tapis Jejama UMKM. Based on interviews with the UMKM coordinator, it was found that the craftsmen complained of back, neck, arm, and hand pain and symptoms of anemia. This interferes with the productivity of Tapis craftsmen. This service aims to improve the occupational health status of filter craftsmen in Negeri Katon Village to support work productivity in both health and economic aspects. The benefits of this activity are to reduce the incidence of anemia, musculoskeletal pain and help strengthen Negeri Katon Village as a Creative Tourism Village. The activity was carried out with a target of 30 tapis craftsmen. The solutions offered are occupational health services for tapis craftsmen, health education about ergonomics, occupational nutrition and the stretching benefits. The results obtained that 100% of workers complained of musculoskeletal pain, as many as 5 people (8.3%) got hypertension and as many as 12 people (40%) got anemia. Before education, the knowledge of filter craftsmen about health risks in their work was 68% and after education is carried out, there is an increase of 97%. This activity needs to be carried out with the establishment of the Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) as an effort to maintain the health of tapis craftsmen in Negeri Katon Village, Pesawaran Regency, Lampung.

Keywords: Occupational Health, Tapis Craftsmen, Productivity

Abstrak

Pekerja sektor informal merupakan pekerja yang paling rentan terpapar berbagai risiko yang menyebabkan gangguan kesehatan. Permasalahan kesehatan dan keselamatan yang terkait pekerjaannya dapat mengganggu produktivitas mereka. Pengrajin tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung tergabung di UMKM Tapis Jejama. Berdasarkan wawancara dengan koordinator UMKM didapatkan bahwa pengrajin mengeluhkan nyeri punggung, leher, lengan, tangan dan gejala anemia. Hal ini mengganggu produktivitas pengrajin tapis. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan kerja pada pengrajin tapis di Desa Negeri Katon untuk mendukung produktivitas kerja baik aspek kesehatan dan ekonomi. Manfaat kegiatan ini adalah menurunkan angka kejadian anemia, nyeri muskuloskeletal dan membantu penguatan Desa Negeri Katon sebagai Desa Wisata Kreatif. Kegiatan dilaksanakan dengan target sasaran 30 orang pengrajin tapis. Solusi yang ditawarkan adalah pelayanan kesehatan kerja bagi pengrajin tapis, edukasi kesehatan tentang ergonomi, gizi kerja dan manfaat stretching. Hasil yang didapatkan sebanyak 100% pekerja mengeluhkan nyeri muskuloskeletal, sebanyak 5 orang (8,3%) menderita hipertensi dan sebanyak 12 orang (40%) menderita anemia. Sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan pengrajin tapis tentang risiko kesehatan pada pekerjaannya sebesar 68% dan setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan sebesar 97%. Kegiatan ini perlu terus dilaksanakan dengan pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) sebagai upaya pemeliharaan kesehatan pengrajin tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Kata Kunci: Kesehatan Kerja, Pengrajin Tapis, Produktivitas

PENDAHULUAN

Karakteristik pekerja sektor informal adalah beban dan waktu kerja berlebihan dan upah yang diterima di bawah standar dan kesadaran pengusaha sektor informal untuk memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja juga masih kurang (Prijanto, 2017). Pekerja sektor informal merupakan pekerja yang paling rentan terpapar berbagai risiko yang menyebabkan gangguan kesehatan. Permasalahan kesehatan dan keselamatan yang terkait pekerjaannya dapat mengganggu produktivitas mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pelayanan kesehatan pada pekerja sektor informal belum memadai dan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dihadapinya. Hal ini disebabkan pelayanan kesehatan yang diberikan masih bersifat umum dan belum dikaitkan dengan faktor risiko yang ada di tempat kerjanya dan waktu pelayanan di Puskesmas bersamaan dengan waktu kerja sehingga sulit mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puspitasari et al., 2020). Perlunya mendekatkan dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada usaha sektor informal dengan adanya Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Permenkes No. 100 tahun 2015, Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana/terbatas. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) menjadi salah satu layanan kesehatan yang bisa diakses pekerja di wilayah tempat kerja. Hal ini mempermudah pekerja sektor informal

memperoleh layanan kesehatan di tempat kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tanggal 28 April 2018 dinobatkan sebagai Kampung Tapis. Keunikan dan identitas desa ini dapat dilihat dari kegiatan dominan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat terkhususnya kaum wanita mulai dari anak-anak hingga dewasa yaitu menenun tapis di halaman teras rumah masing-masing. Desa ini juga telah berhasil memenangkan Anugerah Pesona Indonesia 2018, yang telah diakui menjadi Tapis Kain Tenun Indonesia (Achmad, 2019).

Hasil observasi awal, didapatkan posisi kerja saat menyusun benang (sesang) dan menenun kain (mattakh) tidak ergonomis yaitu pada posisi duduk dan sedikit membungkuk. Posisi yang dilakukan dalam waktu cukup lama dapat menyebabkan kelelahan, kekakuan leher dan menimbulkan nyeri pada muskuloskeletal (Pristianto dkk, 2020). Pekerja tapis yang semuanya adalah ibu-ibu juga mengeluhkan sering pegal, pusing, lemah dan cepat capek yang mengganggu dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha tapis, produktivitas tapis menurun sejak 3 bulan terakhir karena pekerjaanya banyak mengeluh sakit dan perlu istirahat. Berdasarkan Kecamatan Negeri Katon dalam Angka (Badan Pusat Statistik, 2019), nyeri muskuloskeletal dan anemia menempati posisi kedua dan keempat dari 10 penyakit terbanyak di Desa Negeri Katon.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan solusi untuk permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Pengrajin Tapis di Desa Negeri Katon. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan status kesehatan para pengrajin Tapis sehingga produktivitas

kerajinan tapis dapat meningkat di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) (Chambers, 2002). Aplikasi metode PRA dalam kegiatan ini adalah pelibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ke masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi
Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan aktivitas yang akan dilaksanakan yang berkoordinasi dengan Kepala Desa, Ketua Pos UKK dan Kepala Puskesmas.
2. Pelayanan kesehatan kerja kepada pengrajin tapis. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang pengrajin tapis. Pelayanan kesehatan kerja yang diberikan berupa
 - a. pengukuran status gizi
 - b. pengukuran tekanan darah
 - c. pemeriksaan hemoglobin
3. Edukasi kesehatan kerja kepada pengrajin tapis. Kegiatan ini diikuti 30 orang pengrajin tapis. Kegiatan ini meliputi :
 - 1) Penyuluhan ergonomi kerja yang baik dan benar
 - 2) Penyuluhan tentang gizi kerja yang dapat meningkatkan produktivitas
 - 3) Penyuluhan manfaat stretching dalam mengurangi nyeri LBP

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Agar pengetahuan dapat terinternalisasi dilanjutkan demonstrasi autostretching. Keterlibatan ibu-ibu pengrajin yang tergabung dalam UMKM Tapis Jejama dalam kegiatan ini diharapkan menjadi agen peubah di

masyarakat untuk keberlangsungan perilaku yang diharapkan.

Kegiatan ini akan melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya pemerintah setempat Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dalam hal ini Puskesmas Kalirejo, dan UMKM Tapis Jejama di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi pelaksanaan kegiatan pada tanggal 8 Juli 2021 bertempat di UMKM Tapis Jejama. Dari hasil koordinasi disepakati kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 08.30 -14.00 WIB. Kegiatan pengabdian mencakup pemeriksaan kesehatan untuk pengrajin tapis berupa pemeriksaan tekanan darah, anemia dan status gizi, selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan tentang ergonomi kerja, gizi kerja, manfaat stretching dan praktik stretching.

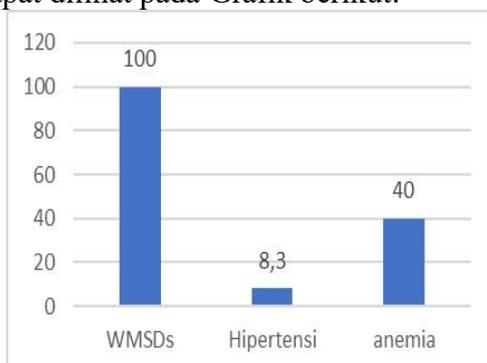
Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 orang pengrajin tapis. Adapun karakteristik peserta pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Umur		
18-28	4	13,3
29-39	16	53,3
40-50	10	33,3
subtotal	30	100
Pendidikan		
dasar	6	20
menengah	24	80

Tinggi	0	0
Subtotal	3	100
	0	
Masa Kerja		
0-5 th	7	23,
		3
5-10 th	1	40
	2	
10-15 th	1	36,
	1	7
Subtotal	3	100
	0	,0

Tim pengabdian juga mengundang Kepala Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran, Camat negeri Katon, Lurah Negeri Katon, Puskesmas Kalirejo Pada tanggal 29 Juli 2021 kegiatan Pengabdian diawali dengan pembukaan dari Camat Negeri Katon, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan untuk pengrajin berupa pemeriksaan tekanan darah, anemia dan status gizi. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 – 10.30. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dr. Fitria Saftaria, M.Sc dan dr. Dwi Indria Anggraini, M.Sc, Sp.KK. Hasil dari pemeriksaan kesehatan didapatkan 100% pekerja mengeluhkan nyeri muskuloskeletal, sebanyak 5 orang (8,3%) menderita hipertensi dan sebanyak 12 orang (40%) menderita anemia. Hal ini dapat dilihat pada Grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan pada Pengrajin Tapis di Desa Negeri Katon

Hasil pelayanan kesehatan ini sejalan dengan Lindawati & Mulyono, (2019) keluhan subyektifitas otot skeletal

Pengrajin batik tulis di Aleyya Batik, Yogyakarta sebesar 73%. Untuk proporsi hipertensi pada wanita didapatkan sebesar 36,9% (Risksdas, 2018). Untuk proporsi anemia pada wanita sebanyak 48,9% (Risksdas 2018), dan menurut Fitri (2017) proporsi anemia pada pekerja wanita di PT. Indah Kiat Pulp Tbk sebesar 85%.

Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi kesehatan yang dimulai pretest untuk mengukur pengetahuan pengrajin tapis sebelum edukasi. Didapatkan hasil pengetahuan pengrajin tapis masih kurang (68%), cukup sebesar 32%. Hal ini sejalan dengan Purwantini (2017), bahwa pengetahuan tentang ergonomi kerja masih rendah (66%) di UKM Binaan Putri, Surabaya. Selanjutnya kegiatan edukasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ergonomi Kerja oleh dr. Fitria saftarina, M.Sc
2. Gizi kerja oleh dr. Dian Isti Angraini, MPH
3. Manfaat Streching untuk mengurangi WMDs oleh dr. Nisa Karimah, M.Sc. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 2

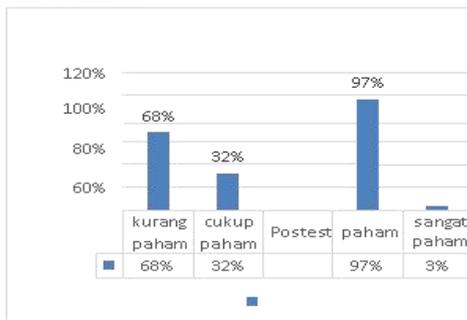


Gambar 2. Pemberian Edukasi

Kegiatan berupa pemberian materi, diskusi interaktif dan praktik stretching. Peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Dari diskusi didapatkan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, sebagai berikut :

- ❖ “ kita pernah dapat kursi untuk membantu kami bekerja/menapis, tapi malah lebih pegel karena kursinyanya keras dan tidak bisa diatur”,
- ❖ “ bagaimana takaran garam untuk saya yang menderita darah tinggi?”,
- ❖ “ saya sering pegel-pegel, lemes terutama pada saat saya haid, bagaimana mengatasinya ya bu?”

Untuk menjaga pengetahuan yang sudah didapatkan dibagikan juga leaflet Sebagai penutup, kegiatan berupa post- test dengan mengisi kuesioner yang sama dengan pretest. Hasil posttest didapatkan pengetahuan pengrajin tapis meningkat menjadi paham 97% dan sangat paham sebesar 3%. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Pre-Posttest Pengetahuan

Evaluasi kegiatan ini mencakup evaluasi proses pelayanan kesehatan dan edukasi adalah membandingkan jumlah undangan dengan peserta yang mengikuti kegiatan ini. Dari hasil evaluasi didapatkan 100% undangan mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat pada.

Gambar 4. Peserta kegiatan PKM Selain itu evaluasi pengetahuan peserta dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 29 poin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al., (2020) didapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan tentang upaya promotif dan preventif Musculoskeletal disorder pada pekerja batik tulis di

Kelompok batik Sukamaju, Yogyakarta. Untuk keberlanjutan program ini dilakukan pembentukan Pos Upaya kesehatan Kerja dengan koordinasi Puskesmas Kalirejo, pemilik usaha tapis dan aparat Desa Negeri Katon sehingga produktivitas meningkat dan status kesehatan pengrajin tapis terjaga.

SIMPULAN

Kegiatan pelayanan Kesehatan Kerja didapatkan bahwa pengrajin tapis mengalami nyeri muskuloskeletal, hipertensi dan anemia. Edukasi kesehatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan pada pengrajin tapis di Desa Negeri Katon. Dengan kegiatan ini diharapkan status kesehatan kerja dan produktivitas kerja pada pengrajin Rapis di Desa negeri Katon dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
2. Pemerintah Kabupaten Pesawaran
3. UMKM Tapis Jejama Desa Negeri Katon

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, L. (2017) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Pekerja Wanita Di Pt.Indah Kiat Pulp And Paper (Ikpp) Tbk Perawang Tahun 2016’, *Jurnal Endurance*, 1(3), p. 152. doi: 10.22216/jen.v1i3.1579.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018) Peregangan di Tempat Kerja. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-peregangan-tubuh-di-sela-sela-waktu-kerja>, diakses tanggal 15 maret 2021

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018) Hasil Utama Riset

- Kesehatan Dasar (RISKESDAS). doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2016) Hidupkan Pos UKK Agar Pekerja Sektor Informal Tersentuh Layanan Kesehatan Kerja. Available at: https://www.kemkes.go.id/article/view/16_110900002/hidupkan-pos-ukk-agar-pekerja-sektor-informal-tersentuh-layanan-kesehatan-kerja-.html.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) Peraturan Menteri Kesehatan RI No 100 tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi.
- Lindawati, L. and Mulyono, M. (2019) 'Evaluasi Postur Kerja Pengrajin Batik Tulis Aleyya Batik Di Yogyakarta', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), p. 131. doi: 10.20473/jphrcode.v1i2.16245.
- Prijanto, R. (2017) Priyandi, R. (2017). Pemetaan Potensi Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi di Wilayah Puskesmas Jurang Mangu Kota Tangerang Selatan tahun 2017. FKIK UIN Jakarta.
- Pristianto, A. and Dkk (2020) 'Edukasi Program Fisioterapi dan Posisi Ergonomis pada Penjahit di PT Boyazy Garmino Perkasa Karanganyar', *Jurnal*, 1(1), p. Yogyakarta.
- Purwantini, D. (2017) 'Tingkat pengetahuan posisi ergonomi dalam pencegahan nyeri punggung bawah', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, pp. 79–84.
- Puspitasari, N. et al. (2020) 'Edukasi Kesehatan kerja : Upaya Promotif dan Preventif Musculoskeletal Disorder (MSDs) pada Pekerja Batik Tulis di Kelompok Batik Suka Maju, II(2), pp. 100–112.